



**PENGALAMAN KOMUNIKASI DALAM BERADAPTASI DENGAN
HOST CULTURE
(STUDI PADA PROSES ADAPTASI MAHASISWA ETNIS BATAK DI
KOTA SEMARANG)**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

DIMAS OBWID ROBERTUS BELARMINO MALAU

NIM 14040119130075

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI)

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap : Dimas Obwid Robertus Belarmino Malau
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14040119130075
3. Tempat / Tanggal Lahir : Bengkulu, 14 September 2001
4. Departemen / Program Studi : S1-Ilmu Komunikasi
5. Alamat : Jl. Viyata Yudha, Gg. Bersama No. 66, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) yang saya tulis berjudul :
“Pengalaman Komunikasi dalam Beradaptasi dengan *Host Culture* (Studi Pada Proses Adaptasi Mahasiswa Etnis Batak Di Kota Semarang)”

Adalah benar-benar **Hasil Karya Ilmiah Tulisan Saya Sendiri**, bukan hasil karya ilmiah orang lain dan juga tidak mengandung plagiasi dari sumber informasi lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil uji kemiripan Turnitin yang kurang dari 20 %.

Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau hasil plagiasi karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Semarang, 25 Agustus 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. Turnomo Rahardjo, M.Si.

Pembuat Pernyataan,



Dimas Obwid RB Malau

Ketua Program Studi



S. Rouli Manalu, S.Sos., M.CommSt., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengalaman Komunikasi dalam Beradaptasi dengan *Host Culture* (Studi Pada Proses Adaptasi Mahasiswa Etnis Batak di Kota Semarang)

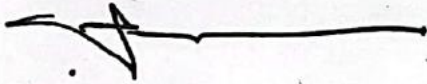
Nama Penyusun : Dimas Obwid Robertus Belarmino Malau

NIM : 14040119130075

Program Studi : Ilmu Komunikasi


Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1.

Dekan



Dr. Drs. Hardi Warsono, MT
NIP. 19640827 199001 1 001

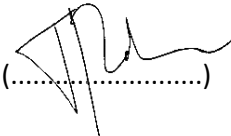
Semarang, 13 September 2023
Wakil Dekan 1



Dr. Drs. Teguh Yuwono, M. Pol. Admin
NIP. 19690822 199403 1 003

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Turnomo Rahardjo, M.Si.

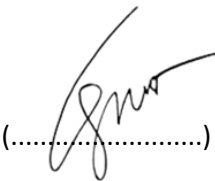


2. Dr. Triyono Lukmantoro, S.Sos., M.Si.



Dosen Penguji Skripsi:

1. Drs. Joyo NS Gono, M.Si



HALAMAN MOTTO

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu”

1 Petrus 5:7

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ditulis tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus yang telah membantu saya dengan curahan Roh Kudus, berkat, semangat dan kekuatan-Nya.
2. Ibu dan Ayah saya yang selalu menyertai dengan doa, memberikan semangat serta memberikan kasih sayang kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada adik saya yang selalu memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Mas Turnomo Rahardjo dan Mas Triyono Lukmantoro selaku dosen pembimbing saya serta Mas Gono selaku dosen penguji. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan dari orang-orang hebat ini. Segala terima kasih saya haturkan kepada mereka ini, semoga Tuhan yang Maha Baik selalu melimpahi berkat dan kesehatan.
4. Mbak Rouli Manalu selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi yang memberikan saya pemahaman dan pengetahuan selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Teman-teman “Noersipans Media”, Afi, Daniel, Hanan, Mirwa dan Wahyu. Terima kasih telah membuat penulis tidak merasa kesepian sejak awal perkuliahan di Tembalang. Sehat selalu kalian!
6. Hana dan Ayudia. Terima kasih telah menemani penulis dalam perjalanan mengerjakan skripsi ini disetiap saat. Segala doa yang baik adanya untuk kalian dan mimpi-mimpi kalian yang mulia!
7. Teman-teman “Nanaus”, Alvina, Prisma dan Luthfi. Terima kasih telah membantu menghilangkan rasa penat selama menulis skripsi. Semoga kalian bahagia selalu!
8. Devina Meidy, Yolanda Audrey, Irfandhika, Carissa, Luthfi Mpi, Alief Jan dan Michael Lucky. Terima kasih karena sudah berkenan direpotkan dengan pertanyaan seputar skripsi.
9. PB Fun Templekan. Terima kasih telah mengajak untuk berolahraga ditengah penulisan skripsi yang rumit.
10. Kezia, Ben, Widia dan Veronika. Terima kasih sudah membantu penulisan skripsi ini dengan berkenan menjadi informan dalam skripsi ini.

11. Bonaventura Marsev dan Giez Sumbayak. Terima kasih telah banyak mengajak *healing* selama penulisan skripsi ini.
12. *Riot Games* dan *Moonton* karena telah membuat *video games* yang membuat penulis merasa terhibur dan menjadi *stress release* saat mengerjakan skripsi.
13. Semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena keterbatasan tempat. Sungguh, saya tidak akan melupakan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat, anugerah dan penyertaan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Pengalaman Komunikasi dalam Beradaptasi dengan Host Culture (Studi Pada Proses Adaptasi Mahasiswa Etnis Batak di Kota Semarang) dengan segala kekurangan yang ada.

Mobilitas manusia telah menjadi salah satu ciri khas masyarakat modern. Fenomena ini menciptakan situasi di mana individu-individu dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan bahasa berinteraksi dalam lingkungan yang serba beragam. Salah satu bentuk interaksi budaya yang menarik untuk diteliti adalah proses adaptasi mahasiswa etnis Batak di Kota Semarang dalam berkomunikasi dengan budaya lokal atau *host culture*. Peningkatan mobilitas penduduk, khususnya dalam hal pendidikan tinggi, telah menghadirkan tantangan baru dalam proses adaptasi sosial dan budaya. Mahasiswa etnis Batak yang memilih untuk melanjutkan studi mereka di Kota Semarang harus berhadapan dengan berbagai perbedaan budaya yang ada di lingkungan baru mereka.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menggali wawasan yang lebih dalam tentang dinamika komunikasi dalam konteks adaptasi budaya. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang cara mahasiswa etnis Batak di Kota Semarang menjalani proses adaptasi mereka dan bagaimana komunikasi memainkan peran kunci dalam proses tersebut. Penulis menyadari bahwa penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dan kekurangan, namun penulis berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai kontribusi pada pemahaman ilmu komunikasi, terutama dalam konteks adaptasi budaya.

Semarang, 25 Agustus 2023

Dimas Obwid RB Malau

ABSTRAK

Individu yang menempuh studi di luar wilayah budaya asal menuntut adaptasi yang kompleks. Migrasi ke lingkungan budaya berbeda mendorong adaptasi dan komunikasi antarbudaya, terutama di Semarang yang menarik beragam mahasiswa, termasuk etnis Batak. Dalam konteks ini, komunikasi lintas budaya terutama dengan budaya Jawa, penting diperhatikan di lingkungan Semarang yang memeluk keragaman budaya. Penelitian ini mengkaji tentang adaptasi budaya mahasiswa etnis Batak dengan *host culture* selama menempuh pendidikan di Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kualitatif, yang mengacu pada paradigma interpretif dan pendekatan fenomenologi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan empat mahasiswa etnis Batak berusia 18 tahun ke atas yang belum pernah tinggal di Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi budaya mahasiswa etnis Batak di Semarang menempuh beberapa tahap berdasarkan model Kurva U. Serangkaian tahap yang dijalani oleh mahasiswa etnis Batak dalam beradaptasi dengan budaya baru mencakup tahap memasuki budaya baru, gegar budaya, penyesuaian dengan budaya baru, dan pemahaman inti budaya baru. Pada tahap pertama, mahasiswa etnis Batak mengalami perbedaan dalam nilai, norma, bahasa, dan gaya hidup dengan budaya Jawa, yang menghasilkan perasaan campuran antara gembira dan antusiasme serta rasa cemas yang timbul akibat ketidakfamiliaran dengan lingkungan baru. Tahap kedua, yang disebut tahap gegar budaya, merupakan fase di mana perasaan keterasingan dan ketidaknyamanan mulai dirasakan oleh mahasiswa etnis Batak karena perbedaan budaya yang signifikan, seperti bahasa, gaya berkomunikasi, dan makanan. Namun, melalui upaya dan waktu, mahasiswa etnis Batak berhasil masuk ke tahap penyesuaian dengan budaya baru, di mana mereka belajar dan beradaptasi dengan kebiasaan baru, termasuk menguasai bahasa Jawa untuk interaksi sehari-hari. Dalam tahap ini, dukungan dari teman-teman lokal memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa etnis Batak beradaptasi lebih baik. Proses penyesuaian ini berlangsung selama jangka waktu yang bervariasi, antara dua minggu hingga enam bulan. Pada akhirnya, melalui pemahaman terhadap inti budaya baru, mahasiswa etnis Batak merasa lebih nyaman dan mampu berfungsi dengan baik dalam budaya Jawa. Pemahaman terhadap bahasa, kebiasaan, dan norma-norma setempat membantu mengatasi rasa cemas dan meningkatkan kenyamanan dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal. Kecemasan juga menjadi faktor yang dihadapi oleh mahasiswa etnis Batak dalam proses adaptasi, terutama karena ketidakpastian dalam menghadapi budaya yang belum dikenal, kurangnya teman sebaya dari daerah asal yang sama, dan perasaan rindu akan kampung halaman.

Kata Kunci: Adaptasi Budaya, Budaya Batak, Budaya Tuan Rumah, Teori Kurva U

ABSTRACT

Individuals pursuing studies outside their native cultural environment demand complex adaptation. Migration to a culturally distinct environment propels cross-cultural adaptation and communication, especially in Semarang which attracts diverse students, including those from the Batak ethnic group. In this context, cross-cultural communication, particularly with Javanese culture, becomes essential in Semarang's culturally diverse setting. This research examines the cultural adaptation of Batak ethnic students within the host culture during their educational journey in Semarang. The employed method is qualitative, grounded in the interpretive paradigm and phenomenological approach. Data for this study were obtained through in-depth interviews with four Batak ethnic students aged 18 and above, who had not previously resided in Semarang. The findings of this research reveal that the cultural adaptation of Batak ethnic students in Semarang follows several stages based on the U-Curve model. The stages experienced by Batak ethnic students in adapting to the new culture encompass entering the new culture, culture shock, adjustment to the new culture, and understanding the core of the new culture. In the first stage, Batak ethnic students encounter differences in values, norms, language, and lifestyle compared to Javanese culture, resulting in mixed feelings of excitement and enthusiasm, as well as anxiety stemming from unfamiliarity with the new environment. The second stage, termed as the culture shock phase, marks a period where feelings of alienation and discomfort start to arise due to significant cultural disparities, such as language, communication style, and cuisine. However, through effort and time, Batak ethnic students successfully transition into the adjustment phase, where they learn and adapt to new customs, including mastering Javanese language for daily interactions. In this stage, support from local peers plays a pivotal role in aiding Batak ethnic students to adapt more effectively. This adjustment process varies in duration, ranging from two weeks to six months. Ultimately, by grasping the essence of the new culture, Batak ethnic students feel more at ease and adept at functioning within Javanese culture. Understanding the language, customs, and local norms assists in overcoming anxiety and enhances comfort in interacting with the local community. Anxiety also emerges as a factor faced by Batak ethnic students during the adaptation process, primarily due to uncertainty in encountering unfamiliar culture, lack of peers from the same hometown, and a sense of longing for their place of origin.

Keywords: *Cultural Adaptation, Batak Culture, Host Culture, U-Curve Theory*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI)	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Signifikansi Penelitian	6
1.5 Kerangka Teori	7
1.6 Operasionalisasi Konsep.....	20
1.7 Argumen Penelitian	21
1.8 Metode Penelitian	21
BAB II KEBUDAYAN BATAK, KEBUDAYAAN JAWA, DAN KOTA SEMARANG	28
2.1 Pendahuluan.....	28
2.2 Budaya Batak	29
2.3 Etnis Jawa	32
2.4 Gambaran Umum Kota Semarang.....	35
BAB III DESKRIPSI TEKSTURAL DAN STRUKTURAL PENGALAMAN KOMUNIKASI DALAM BERADAPTASI DENGAN <i>HOST CULTURE</i>	39
3.1 Profil Informan.....	40
3.2 Deskripsi Tekstural	43
3.3 Deskripsi Stuktural.....	66
3.4 Deskripsi Tekstural dan Struktural Gabungan	84
BAB IV SINTESIS MAKNA PENGALAMAN KOMUNIKASI DALAM BERADAPTASI DENGAN <i>HOST CULTURE</i>	105
4.1 Proses Adaptasi Budaya.....	107
4.2 Kecemasan dalam Adaptasi Budaya	115
4.3 Bagan Pengalaman Komunikasi dalam Beradaptasi dengan <i>Host Culture</i>	119
BAB V PENUTUP	120

5.1	Kesimpulan	120
5.2	Implikasi Penelitian	121
5.3	Rekomendasi.....	123
DAFTAR PUSTAKA		125
LAMPIRAN.....		128

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 State of The Art Penelitian Adaptasi Budaya	11
Tabel 2. 1 Data Pemeluk Agama di Kota Semarang	36
Tabel 3. 1 Identitas Informan.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Teori Kurva U	17
Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kota Semarang	35